

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Rekam medis elektronik di RSUD Wates belum sepenuhnya aman, karena belum terdapat pembatasan hak akses rekam medis elektronik antar *user*. Hal ini penting untuk menjaga keamanan data pasien dari pihak-pihak yang tidak memiliki wewenang. Dalam menjaga keamanan hak akses rekam medis elektronik terdapat 3 aspek, yaitu aspek *confidentiality* (kerahasiaan) pada aspek ini belum sepenuhnya memenuhi, yaitu pada rekam medis elektronik di RSUD Wates belum terdapat pembatasan hak akses rekam medis elektronik antar petugas hal ini akan berpotensi kebocoran data pasien, selain itu belum terdapat otomatisasi *logout* yang bisa berakibat petugas yang tidak memiliki wewenang menggunakan rekam medis elektronik tersebut. Aspek *Integrity* (integritas), pada aspek ini rekam medis elektronik di RSUD Wates sudah terintegrasi satu sama lain, bahkan rekam medis elektronik sudah terintegrasi dengan pihak BPJS dan Dukcapil, namun pada *history* penggunaan hanya sebatas waktu, tanggal, dan siapa yang melakukan penginputan dan perbaikan serta tidak terdapat hal apa yang diperbaiki. Selanjutnya aspek *availability* (ketersediaan), pada aspek ini fitur dan formulir pada rekam medis elektronik sudah sesuai dengan tugas antar petugas, namun belum terdapat pembatasan hak akses rekam medis elektronik antar petugas, hal ini berakibat semua petugas dapat melakukan penginputan atau perbaikan pada data rekam medis pasien.
2. Faktor-faktor penyebab ketidaktepatan hak akses rekam medis elektronik dilihat berdasarkan aspek 5M, yang terdiri dari aspek *man*, aspek *machine*, aspek *material*, aspek *methode*, dan aspek *money*. Pada aspek *man* terdapat beberapa keterbatasan salah satunya yaitu, pemahaman pihak rumah sakit terkait hak akses rekam medis elektronik. Pada aspek *machine* terdapat

beberapa faktor ketidaktepatan hak akses rekam medis elektronik salah satunya yaitu belum terdapat pembatasan hak akses antar petugas. Pada aspek *material* tidak ditemukan faktor penyebab ketidaktepatan hak akses rekam medis. Pada aspek *methode* terdapat beberapa faktor penyebab ketidaktepatan hak akses rekam medis elektronik yaitu, belum adanya SOP dan Kebijakan yang terkait rekam medis elektronik dan tidak dilakukannya analisis kebutuhan awal. Pada aspek *money* terdapat faktor penyebab ketidaktepatan hak akses rekam medis elektronik yaitu, kekurangan dana pada saat melakukan *update sistem*, Dalam hal ini yang menjadi penyebab masalah utama yaitu belum adanya pembatasan hak akses rekam medis elektronik antar petugas.

### **B. Saran**

1. Pembuatan SOP dan kebijakan terkait hak akses rekam medis elektronik, karena pada saat pelayanan kesehatan SOP dan kebijakan suatu hal yang menjadi pokok utama. Karena pembuatan SOP dan kebijakan mampu meningkatkan konsistensi dan standar, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, meminimalkan resiko, serta mempermudah dalam adaptasi suatu perubahan.
2. Perlu dilakukan evaluasi sistem, karena tujuan dari dilakukannya evaluasi sistem yaitu untuk memastikan bahwa sistem mencapai tujuan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi, dan untuk meningkatkan kepuasan pengguna.
3. Melakukan update sistem dalam hal hak akses rekam medis elektronik supaya terdapat keterbatasan hak akses rekam medis antar petugas pelayanan Kesehatan, karena pada saat ini rekam medis elektronik di RSUD Wates belum terdapat keterbatasan hak akses rekam medis dan antar petugas masih mempunyai hak akses yang lebih. Hal ini untuk menjaga privasi dan keamanan data rekam medis pasien